

Pemanfaatan Resin Katalis sebagai Media Pengembangan Produk Inovatif bagi Siswa SMA

Rosmalah Yanti ^{1*}, Haspidawati Nur ², Erni ³, Sunardin ⁴, Andi Kilawati ⁵

1, 2, 3, 4, 5 Universitas Cokroaminoto Palopo

rosmalahy@gmail.com ^{1*}, haspidawatinur@gmail.com ², ernirasyid84@gmail.com ³, sunardin@uncp.ac.id ⁴, andikilawati@gmail.com ⁵

Abstrak

Urgensi penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMA dalam memanfaatkan resin katalis sebagai bahan pengembangan produk inovatif yang kreatif, aplikatif, dan bernilai guna. Pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan siswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi kreatif dan perkembangan teknologi digital. Namun, siswa sekolah menengah masih memiliki keterbatasan pengalaman dalam menghasilkan produk kreatif yang bernilai ekonomi serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kewirausahaan, melatih keterampilan pembuatan produk kerajinan berbahan resin katalis, serta memperkenalkan promosi dan pemasaran digital kepada siswa SMA Datuk Sulaiman, SMAN 4 Luwu Timur, dan SMAN 3 Luwu Timur. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu edukasi kewirausahaan berbasis produk kreatif dan inovatif, pelatihan pembuatan produk kerajinan berbahan resin katalis, serta pelatihan promosi dan pemasaran digital. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Januari hingga Maret 2026, melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep dasar kewirausahaan, mengenali peluang pengembangan produk kreatif, serta menghasilkan berbagai produk kerajinan berbahan resin katalis yang memiliki nilai estetika dan potensi nilai jual. Selain itu, siswa memperoleh wawasan mengenai pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi produk. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif melalui keterlibatan langsung siswa dalam proses perencanaan, pembuatan, dan promosi produk. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi kewirausahaan, praktik pembuatan produk kreatif berbahan resin, dan pemasaran digital dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan kreativitas dan kewirausahaan siswa melalui keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Kata Kunci: *Digital Marketing, Kewirausahaan, Produk Kreatif, Resin Katalis, Siswa SMA*

Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk kreativitas, inovasi, serta jiwa kewirausahaan yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi tantangan dunia kerja maupun menciptakan peluang usaha

secara mandiri. Penguatan pendidikan kewirausahaan sejak usia sekolah menjadi penting karena mampu mendorong siswa untuk memiliki pola pikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah, dan keberanian dalam mengembangkan produk yang bernilai ekonomi (Putri, 2025; Kinanti & Pinem, 2025). Pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi dengan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap kegiatan usaha dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Khairunnas et al., 2025). Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga berkontribusi dalam membentuk karakter inovatif, mandiri, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan pasar yang terus berubah (Sari & Yanto, 2024).

Perkembangan ekonomi kreatif membuka peluang yang luas bagi generasi muda untuk menghasilkan berbagai produk inovatif berbasis keterampilan dan kreativitas. Sektor ekonomi kreatif saat ini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu menciptakan nilai tambah melalui pengembangan ide, desain, dan inovasi produk (Syafitri & Nisa, 2024). Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pengalaman belajar yang memungkinkan mereka menghasilkan produk nyata yang memiliki nilai guna sekaligus nilai jual. Kegiatan berbasis proyek (*project-based learning*) dan praktik pembuatan produk terbukti mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan kolaborasi, serta keterampilan kewirausahaan peserta didik (Fatmawati et al., 2025; Fitriana et al., 2025).

Salah satu bahan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk kreatif adalah resin katalis. Resin merupakan bahan polimer cair yang dapat mengeras melalui proses pencampuran dengan katalis sehingga menghasilkan produk yang kuat, transparan, dan memiliki nilai estetika tinggi (Yu et al., 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, resin banyak dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai produk kerajinan seperti gantungan kunci, aksesoris, hiasan meja, suvenir, pajangan, hingga produk dekoratif lainnya yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi (Nuryady et al., 2026; Putri et al., 2025). Karakteristik resin yang mudah dibentuk, memiliki tampilan menarik, serta memungkinkan berbagai variasi desain menjadikan bahan ini sangat potensial digunakan sebagai media pembelajaran kreativitas dan inovasi produk bagi siswa sekolah (Khoiriyah et al., 2026; Pasaribu, 2025).

Pemanfaatan resin sebagai media pembelajaran tidak hanya memberikan pengalaman praktis dalam proses produksi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat dikonversi menjadi peluang usaha. Kegiatan pembuatan produk secara langsung memungkinkan siswa memahami tahapan produksi mulai dari perencanaan desain, pemilihan bahan, proses pembuatan, hingga pengemasan produk. Pengalaman tersebut penting dalam membangun pemahaman siswa mengenai proses penciptaan nilai tambah suatu produk serta menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha sejak dini.

Selain kemampuan menghasilkan produk, aspek pemasaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu usaha (Syahrani & Fasa, 2025). Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pemasaran konvensional menjadi pemasaran berbasis platform digital yang memungkinkan promosi dilakukan secara lebih luas, cepat, dan efisien (Annisa et al., 2025). Generasi muda sebagai digital native memiliki peluang besar untuk memanfaatkan media sosial, marketplace, dan berbagai platform digital sebagai sarana promosi produk (Akbari, 2025). Oleh karena itu, penguatan kompetensi pemasaran digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan kewirausahaan modern (Andrianti et al., 2025).

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai strategi promosi produk, pemanfaatan media sosial, pembuatan konten pemasaran, dan pengembangan bisnis berbasis teknologi digital (Muladani et al., 2025; Nugroho & Sinambela, 2025). Pelatihan pemanfaatan platform digital juga terbukti membantu siswa memahami peluang kewirausahaan berkelanjutan serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi transformasi ekonomi digital (Ramayani et al., 2025). Bahkan, pendekatan kewirausahaan digital yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan literasi digital sekaligus kompetensi kewirausahaan siswa sekolah menengah (Fatmawati et al., 2025).

SMA Datuk Sulaiman, SMAN 4 Luwu Timur, dan SMAN 3 Luwu Timur merupakan sekolah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kreativitas dan kewirausahaan siswa. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah, sebagian besar siswa telah memiliki minat terhadap kegiatan kewirausahaan, namun masih terbatas pada pemahaman konseptual dan belum banyak memperoleh pengalaman praktik dalam menghasilkan produk kreatif yang bernilai ekonomi. Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi produk juga masih belum optimal sehingga diperlukan kegiatan pendampingan yang mampu mengintegrasikan aspek kreativitas produk dan pemasaran digital.

Adapun yang dilakukan untuk menjawab kebutuhan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program Pemanfaatan Resin Katalis sebagai Media Pengembangan Produk Inovatif bagi Siswa SMA yang dilaksanakan melalui tiga bentuk kegiatan utama, yaitu edukasi kewirausahaan berbasis produk kreatif dan inovatif, pelatihan pembuatan produk kerajinan berbahan resin katalis, serta pelatihan promosi dan pemasaran digital. Ketiga kegiatan tersebut dirancang secara terpadu agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kewirausahaan, tetapi juga mampu menghasilkan produk kreatif dan memahami strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital saat ini.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kewirausahaan kepada siswa SMA, meningkatkan keterampilan siswa dalam pembuatan produk kerajinan berbahan resin katalis, serta memperkenalkan strategi promosi dan pemasaran digital sebagai sarana pengembangan usaha berbasis produk kreatif. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif, mampu mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan produk inovatif, dan memiliki wawasan yang lebih luas mengenai peluang usaha di era ekonomi digital.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada siswa SMA yang berasal dari SMA Datuk Sulaiman, SMAN 4 Luwu Timur, dan SMAN 3 Luwu Timur. Pemilihan ketiga sekolah tersebut didasarkan pada adanya kebutuhan untuk meningkatkan wawasan kewirausahaan, kreativitas produk, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha di kalangan siswa. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada Januari hingga Maret 2026. Rangkaian kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, praktik pembuatan produk, pendampingan pemasaran digital, serta evaluasi kegiatan.

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa SMA dari SMA Datuk Sulaiman, SMAN 4 Luwu Timur, dan SMAN 3 Luwu Timur. Peserta dipilih berdasarkan rekomendasi pihak sekolah dengan mempertimbangkan minat siswa terhadap kegiatan kewirausahaan, kreativitas, dan pengembangan keterampilan berbasis produk. Ketiga sekolah berperan sebagai mitra pelaksana yang mendukung pelaksanaan kegiatan melalui penyediaan peserta, fasilitas kegiatan, serta koordinasi selama program berlangsung. Keterlibatan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program karena memungkinkan pelaksanaan kegiatan berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menghasilkan produk kreatif dan memasarkan produk melalui media digital. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga aspek utama sebagai berikut.

Edukasi Kewirausahaan Berbasis Produk Kreatif dan Inovatif

Kegiatan edukasi kewirausahaan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar kewirausahaan, pengembangan ide usaha, kreativitas dan inovasi produk, identifikasi peluang usaha, serta pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan bisnis. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai salah satu alternatif pengembangan karier dan peningkatan kemandirian ekonomi di masa depan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam diskusi mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan dari lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memahami proses pengembangan produk kreatif mulai dari pencarian ide hingga peluang pemasarannya.

Pembuatan Produk Kerajinan Berbahan Resin Katalis

Kegiatan pembuatan produk kerajinan berbahan resin katalis dilaksanakan melalui demonstrasi dan praktik langsung. Pada tahap awal, peserta diberikan penjelasan mengenai karakteristik resin, fungsi katalis, prosedur penggunaan bahan, serta aspek keselamatan kerja selama proses pembuatan produk. Selanjutnya peserta melakukan praktik pembuatan produk secara berkelompok dengan didampingi oleh tim pelaksana. Produk yang dibuat berupa berbagai kerajinan sederhana seperti gantungan kunci, hiasan meja, dan produk dekoratif lainnya yang memiliki nilai estetika dan potensi nilai jual. Selama kegiatan berlangsung, peserta memperoleh pengalaman dalam proses pencampuran bahan, pencetakan produk, proses pengeringan, hingga tahap finishing. Kegiatan praktik ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam menghasilkan produk inovatif yang bernilai ekonomi.

Pelatihan Promosi dan Pemasaran Digital

Pelatihan promosi dan pemasaran digital dilaksanakan setelah peserta berhasil menghasilkan produk kerajinan berbahan resin. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pemasaran dalam pengembangan usaha. Materi yang diberikan meliputi pengenalan digital marketing, pemanfaatan

media sosial sebagai sarana promosi, teknik pembuatan konten pemasaran sederhana, fotografi produk, penyusunan deskripsi produk, serta strategi promosi melalui platform digital. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pembuatan konten promosi menggunakan produk yang telah dihasilkan selama kegiatan pelatihan. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana memperluas jangkauan pemasaran produk kreatif yang mereka hasilkan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ditandai dengan terlaksananya seluruh rangkaian program sesuai dengan rencana yang telah disusun. Indikator keberhasilan lainnya meliputi tingginya partisipasi siswa dalam setiap kegiatan, keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan dan praktik, serta kemampuan peserta dalam menghasilkan produk kerajinan berbahan resin katalis. Selain itu, keberhasilan program juga ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam membuat konten promosi sederhana dan memahami pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran produk. Dokumentasi kegiatan, hasil produk yang dihasilkan peserta, serta keterlibatan aktif siswa selama pelaksanaan program menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara bertahap selama pelaksanaan program. Evaluasi awal dilakukan melalui diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi awal peserta. Selama kegiatan berlangsung, evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam setiap tahapan kegiatan. Evaluasi akhir dilakukan melalui refleksi kegiatan, diskusi bersama peserta dan pihak sekolah, serta peninjauan terhadap produk yang berhasil dihasilkan selama pelatihan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program pengabdian yang akan dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung selama tiga bulan, yaitu Januari hingga Maret 2026 dengan melibatkan siswa dari SMA Datuk Sulaiman, SMAN 4 Luwu Timur, dan SMAN 3 Luwu Timur. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga aspek utama, yaitu edukasi kewirausahaan berbasis produk kreatif dan inovatif, pelatihan pembuatan produk kerajinan berbahan resin katalis, serta pelatihan promosi dan pemasaran digital. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara terpadu agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif melalui praktik langsung dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan produk kreatif.

Pendekatan pembelajaran berbasis praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami proses pengembangan produk secara lebih komprehensif, mulai dari pencarian ide, proses produksi, hingga strategi pemasaran. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual mengenai kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata dalam menciptakan produk dan memperkenalkannya kepada calon konsumen. Kegiatan yang mengintegrasikan unsur kreativitas, inovasi, dan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan kewirausahaan yang dipadukan dengan pengembangan kreativitas memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan niat berwirausaha dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengembangkan usaha (Jiatong et al., 2021).

Edukasi Kewirausahaan Berbasis Produk Kreatif dan Inovatif

Kegiatan edukasi kewirausahaan dilaksanakan sebagai tahap awal untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan dalam menghadapi perkembangan ekonomi kreatif. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausaha, pengembangan ide usaha, identifikasi peluang usaha, serta pentingnya inovasi dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif menyampaikan pendapat, bertanya mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan, serta berdiskusi mengenai berbagai produk kreatif yang memiliki potensi untuk dipasarkan. Interaksi yang terjalin selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang cukup besar terhadap pengembangan usaha berbasis kreativitas.



Gambar 1. Edukasi Kewirausahaan Berbasis Produk Kreatif dan Inovatif

Gambar 1 menunjukkan suasana pelaksanaan edukasi kewirausahaan yang berlangsung secara interaktif. Peserta terlihat aktif mengikuti penyampaian materi dan berdiskusi mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan dari berbagai produk kreatif. Kegiatan ini memberikan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya kreativitas dan inovasi sebagai dasar dalam membangun usaha yang berkelanjutan.

Melalui kegiatan edukasi ini, siswa memperoleh pemahaman bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas menjual produk, tetapi juga mencakup kemampuan mengidentifikasi peluang, menyelesaikan permasalahan melalui inovasi, serta menciptakan nilai tambah dari suatu produk atau jasa. Pemahaman tersebut penting karena perkembangan ekonomi kreatif saat ini menuntut generasi muda untuk mampu berpikir kreatif dan adaptif terhadap perubahan pasar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara kreativitas dan peluang usaha. Beberapa peserta bahkan mampu mengemukakan ide

produk yang dapat dikembangkan dari bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Pendidikan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan motivasi berwirausaha dan mendorong terbentuknya orientasi kewirausahaan pada peserta didik (Aurellia & Puspitowati, 2023). Selain itu, kreativitas memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan minat dan intensi berwirausaha karena mendorong individu untuk menghasilkan ide-ide baru yang bernilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan edukasi kewirausahaan yang dilaksanakan tidak hanya memperluas wawasan siswa mengenai dunia usaha, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan pola pikir kreatif, inovatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah sebagai bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Pembuatan Produk Kerajinan Berbahan Resin Katalis

Setelah memperoleh pemahaman mengenai kewirausahaan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk kerajinan berbahan resin katalis. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai estetika dan potensi nilai ekonomi.

Pada tahap awal, peserta diberikan penjelasan mengenai karakteristik resin, fungsi katalis, alat dan bahan yang digunakan, serta prosedur keselamatan kerja selama proses pembuatan produk. Selanjutnya tim pelaksana mendemonstrasikan tahapan pembuatan produk mulai dari pencampuran resin dan katalis, proses pencetakan, pengeringan, hingga tahap *finishing*.

Setelah demonstrasi selesai, peserta melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan dari tim pelaksana. Produk yang dibuat berupa gantungan kunci, aksesoris sederhana, hiasan meja, dan berbagai produk dekoratif lainnya. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi karena dapat secara langsung melihat proses perubahan bahan cair menjadi produk yang memiliki bentuk dan tampilan menarik.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Produk Kerajinan Berbahan Resin Katalis

Gambar 2 menunjukkan aktivitas peserta saat melakukan praktik pembuatan produk berbahan resin katalis. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena siswa terlibat secara langsung dalam proses produksi mulai dari tahap persiapan bahan hingga produk selesai dibuat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti prosedur pembuatan produk dengan baik dan berhasil menghasilkan produk yang memiliki bentuk serta tampilan yang menarik. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas melalui pemilihan warna, bentuk, dan desain produk yang dibuat.

Pengalaman praktik tersebut memberikan pemahaman kepada peserta bahwa bahan sederhana dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual apabila dikembangkan melalui kreativitas dan inovasi. Melalui kegiatan ini siswa tidak hanya belajar mengenai teknik pembuatan produk, tetapi juga memahami pentingnya kualitas, ketelitian, dan estetika dalam menghasilkan produk yang diminati konsumen.

Pelatihan Promosi dan Pemasaran Digital

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan promosi dan pemasaran digital yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai strategi pemasaran produk di era digital. Kegiatan ini dilaksanakan setelah peserta berhasil menghasilkan produk kerajinan berbahan resin sehingga siswa dapat langsung mempraktikkan promosi terhadap produk yang telah dibuat.

Materi yang diberikan meliputi pengenalan digital marketing, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, teknik fotografi produk sederhana, pembuatan konten pemasaran, penyusunan deskripsi produk, serta strategi promosi melalui platform digital. Selain menerima materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pembuatan foto produk dan konten promosi menggunakan perangkat yang dimiliki.



Gambar 3. Pelatihan Promosi dan Pemasaran Digital

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pelatihan promosi dan pemasaran digital yang diikuti oleh peserta. Melalui kegiatan ini siswa memperoleh pengalaman mengenai cara memperkenalkan produk kepada calon konsumen melalui media digital yang mudah diakses dan digunakan.

Pelatihan pemasaran digital memberikan wawasan baru kepada siswa mengenai pentingnya promosi dalam pengembangan usaha. Peserta mulai memahami bahwa keberhasilan suatu produk tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pemasaran yang tepat. Kemampuan

membuat konten promosi, memotret produk secara menarik, serta memanfaatkan media sosial menjadi keterampilan yang sangat relevan bagi generasi muda dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dinilai sangat sesuai dengan karakteristik generasi muda yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami strategi pemasaran digital sejak dini, siswa memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usaha berbasis kreativitas secara mandiri. Selain memperluas jangkauan promosi, media sosial juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun identitas merek (branding), berinteraksi dengan calon konsumen, serta mengikuti perkembangan tren pasar secara lebih cepat. Penguasaan keterampilan digital tersebut menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan dunia usaha yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi. Aktivitas kewirausahaan yang dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi dan kegiatan pendukung kewirausahaan mampu meningkatkan kepercayaan diri serta minat berwirausaha peserta didik. Dengan demikian, integrasi antara keterampilan kewirausahaan dan literasi digital diharapkan dapat membentuk generasi muda yang lebih kreatif, inovatif, dan siap menciptakan peluang usaha secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pengabdian menunjukkan hasil yang positif. Siswa memperoleh pengetahuan mengenai kewirausahaan, pengalaman langsung dalam menghasilkan produk kreatif berbahan resin katalis, serta pemahaman mengenai strategi promosi dan pemasaran digital. Integrasi ketiga kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif karena peserta tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam menghasilkan dan mempromosikan produk kreatif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan berbasis praktik yang mengintegrasikan kreativitas produk, inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital sehingga mampu mendukung tumbuhnya jiwa kewirausahaan sejak usia sekolah (Hassan et al., 2021).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pemanfaatan resin katalis sebagai media pengembangan produk inovatif bagi siswa SMA berhasil dilaksanakan pada siswa SMA Datuk Sulaiman, SMAN 4 Luwu Timur, dan SMAN 3 Luwu Timur melalui tiga kegiatan utama, yaitu edukasi kewirausahaan berbasis produk kreatif dan inovatif, pelatihan pembuatan produk kerajinan berbahan resin katalis, serta pelatihan promosi dan pemasaran digital. Keunggulan kegiatan ini terletak pada integrasi pembelajaran kewirausahaan, praktik pembuatan produk kreatif berbahan resin, dan pengenalan pemasaran digital dalam satu rangkaian kegiatan yang memberikan pengalaman belajar secara utuh mulai dari proses penciptaan hingga promosi produk.

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa berupa peningkatan wawasan mengenai kewirausahaan, pengalaman langsung dalam menghasilkan produk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan potensi ekonomi, serta pemahaman tentang pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi produk. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual sehingga

mampu mengenali peluang pengembangan produk kreatif berbasis sumber daya dan teknologi yang tersedia di sekitarnya.

Secara teoritis, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang mengintegrasikan kreativitas produk dan pemasaran digital dapat menjadi alternatif model pengembangan kewirausahaan bagi siswa sekolah menengah. Kombinasi antara edukasi, praktik produksi, dan promosi digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dibandingkan pembelajaran kewirausahaan yang hanya berfokus pada aspek teoritis.

Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan pengembangan produk, diversifikasi desain kerajinan resin, serta praktik pemasaran digital yang lebih intensif melalui berbagai platform daring. Selain itu, kolaborasi yang lebih luas antara perguruan tinggi, sekolah, dan pelaku usaha kreatif perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan dan kreativitas siswa secara berkesinambungan.

Ucapan Terimakasih

-

Referensi

- Akbari, D. A. (2025). Pemberdayaan Generasi Z melalui Digital Marketing dan Manajemen Usaha. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.37403/glow.v5i1.335>
- Andrianti, A., Aryani, L., & Yossinomita. (2024). Pelatihan Digital Marketing dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa untuk Berwirausaha pada SMA Negeri 8 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 3(2), 7–14. <https://doi.org/10.33998/jpmu.2024.3.2.1836>
- Annisa, I., Arsini, Y., Yasdiana, N. F., Afito, R., & Jannah, N. (2025). Digitalisasi Marketing dalam Mengembangkan Usaha Berbasis Teknologi di Desa Batu Karang Kecamatan Payung Kabupaten Karo. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 29–40. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v5i1.5855>
- Aurellia, K., & Puspitowati, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Efikasi Diri Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 748–756. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25407>
- Fatmawati, E. R., Amron, Mahmud, Panjaitan, R., & Putra, F. I. F. S. (2025). Literasi Digital dan Kesiapan Kewirausahaan melalui Pelatihan Digital Marketing bagi Siswa SMA Negeri 3 Semarang. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 8(1), 80–87. <https://doi.org/10.30989/jice.v8i1.1993>
- Fitriana, F., Prasetya, C., Ayubadiah, F., Saputri, A., & Lestari, A. L. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK Sabilal Muhtadin Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2336–2344. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.791>
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Entrepreneurial Motivations. *Industry and*

- Higher Education*, 35(4), 403–418.
<https://doi.org/10.1177/09504222211007051>
- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy. *Front. Psychol*, 12:724440. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>
- Khairunnas, Yasid, H., & Farmi, H. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Digital bagi Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru melalui Desain Promosi Produk Menggunakan Aplikasi Canva. *Jurnal Dinamika Pengabdian Masyarakat: Setia Amanah*, 1(2), 93–99.
[https://doi.org/10.25299/jdpm.2025.vol1\(2\).25853](https://doi.org/10.25299/jdpm.2025.vol1(2).25853)
- Khoiriyah, P., Simbolon, J. L., Kusumaningsih, A. D., Nasriyah, N., Rahman, R., Heriansyah, H., Gultom, F. B., & Fahmi, R. I. N. (2026). Inovasi Pemanfaatan Resin sebagai Media Pembelajaran Kreatif bagi Siswa SMA N 1 Bengkulu Tengah: Innovation in Utilizing Resin as a Creative Learning Media for Students of SMA N 1 Bengkulu Tengah. *JAMAS : Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(1), 1195–1200. <https://doi.org/10.62085/jms.v4i1.249>
- Kinanti, R., & Pinem, R. K. B. (2025). Membangun Generasi Muda, Kreatif dan Mandiri : Edukasi Kewirausahaan di SMP PAB 23 Bandar Klippa. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 2(4), 87–94. <https://doi.org/10.62951/karya.v2i4.2339>
- Muladani, A., Damar, M., & Kurnia, N. D. (2025). Mengenal Digital Marketing, Cara Cerdas Memanfaatkan Media Sosial untuk Bisnis Remaja. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5), 1466–1471.
<https://doi.org/10.63822/1vea6215>
- Nugroho, W., & Sinambela, C. G. T. (2025). Pelatihan Digital Marketing sebagai Upaya Peningkatan Literasi Pemasaran Digital pada siswa SMA YADIKA 10 Kosambi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 725–729. <https://doi.org/10.31004/cdj.v7i2.57186>
- Nuryady, M. M., Permana, T. I., Ariesaka, K. M., Fatmawati, D. ., Levina, L., Juliana, I. ., Janufian, F. A., & Ariesaka, K. M. . (2026). Pendampingan Pengolahan Produk Kreatif Resin Berbahan Anggrek sebagai Kerajinan Tangan Masyarakat Desa Dadaprejo, Kota Batu. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 8(2), 195–205. <https://doi.org/10.36312/4km80049>
- Pasaribu, C., Utami, R. ., & Arviansyah, S. M. . (2025). Daya Tarik Estetika dan Ketahanan dalam Desain Produk Akrilik di Kreasi Group. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(4), 2861–2874. <https://doi.org/10.54082/jupin.1826>
- Putri, R. H. N., Ksatria, M. D. F., Istikomah, N. M., Irawan, L. Y., Azzahra, N. H., Nasrullah, M. I., & Pratiwi, N. (2025). Pemanfaatan Daun Kering sebagai Media Edukatif: Implementasi Kerajinan Resin Menjadi Gantungan Kunci Di SMP Bahrul Maghfiroh. (2025). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(3), 356–469. <https://doi.org/10.59025/b8cmxq07>
- Putri, S. S. (2025). Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Workshop Kewirausahaan dalam Upaya Membentuk Generasi Mandiri di SMP PAB 23 Bandar Klippa. *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 2(4), 95–102. <https://doi.org/10.62951/karya.v2i4.2340>
- Ramayani, R. F., Hesinto, S., Harahap, Z., & Marina, R. (2025). Pelatihan Startup Digital dan Digital Marketing bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 6(1), 7–12.
<https://doi.org/10.55583/arsy.v6i1.1185>

- Sari, P. I., & Yanto, S. (2024). Peningkatan Kompetensi Digital Marketing bagi Siswa SMK Negeri 9 sebagai Bekal Kewirausahaan di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2(1), 78–87. <https://doi.org/10.69812/jpn.v2i1.92>
- Syafitri, A. D. A., & Nisa, F. L. (2024). Perkembangan serta Peran Ekonomi Kreatif di Indonesia dari Masa ke Masa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 189–198. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.810>
- Syahrani, S., & Fasa, M. I. (2025). Transformasi Digital Dalam Pemasaran Peran Digital Marketing dalam Meningkatkan Daya Saing E-Business. (2025). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(4), 1–12. <https://doi.org/10.62281/6mnt6f52>
- Yu, H., Yin, S., Fu, H., Wang, Y., & Meng, F. (2025). Research and Prospect of Acrylic Polyester Resin Synthesis Process. *ACS Omega*, 10(8), 7478–7484. <https://doi.org/10.1021/acsomega.4c09935>